

## Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso

Olvia Veronica Djogugu<sup>1</sup>, Mikhael Jibrael Balo<sup>2</sup>, Join Hengkeng<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

\*Email: [joinhengkengposo@gmail.com](mailto:joinhengkengposo@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Submitted, 6 Mei 2024

Revised, 14 Mei 2024

Accepted, 15 Mei 2024

---

### Kata kunci:

Program Keluarga Harapan,  
Kemiskinan, Kesejahteraan,  
Manfaat

---

### Keywords:

Family Hope Program,  
Poverty, Welfare, Benefits

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dari September hingga Oktober 2023. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan diskusi langsung dengan responden, sementara data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, dokumen, dan laporan penelitian yang relevan. Populasi penelitian adalah masyarakat penerima bantuan PKH, sementara sampelnya terdiri dari 30 responden yang dipilih dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan di Kecamatan Pamona Puselemba. Temuan penting mencakup peningkatan akses pendidikan dan pelayanan kesehatan bagi keluarga penerima manfaat PKH. Selain itu, PKH juga berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa PKH memberikan manfaat dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pamona Puselemba.

---

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the benefits of the Family Hope Program (PKH) in poverty alleviation in Pamona Puselemba District, Poso Regency. The research was conducted over two months, from September to October 2023. The data used consisted of primary and secondary data. Primary data was collected through interviews, observations, and direct discussions with respondents, while secondary data was collected through literature studies, documents, and relevant research reports. The research population is the recipients of PKH, while the sample consists of 30 respondents selected using purposive sampling. The study uses descriptive qualitative data analysis. The research findings indicate that PKH has a positive impact on reducing poverty in Pamona Puselemba District. Key findings include improved access to education and health services for PKH beneficiaries. Additionally, PKH positively impacts the quality of life of the Beneficiary Families (KPM). The conclusion of this research is that PKH provides benefits in alleviating poverty and improving community welfare in Pamona Puselemba District.*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara dengan populasi yang besar, mencapai 278,69 juta jiwa, sehingga menempatkannya sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia. Namun, meskipun memiliki populasi yang besar, Indonesia masih menghadapi berbagai masalah sosial, salah satunya adalah kemiskinan.

Kemiskinan umumnya didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang tidak mampu atau tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan (Guampe et al., 2022, 2023; Juliana et al., 2023). Menurut Badan

Pusat Statistik, kemiskinan dinilai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, terutama kebutuhan dasar berupa makanan dan non-makanan, yang dilihat dari sisi pengeluaran. BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) dalam mengukur tingkat kemiskinan. Penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran bulanan di bawah garis kemiskinan, yang dihitung berdasarkan kebutuhan minimum makanan, termasuk 2.100 kalori per kapita per hari (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia adalah kurangnya lapangan pekerjaan.

Untuk mengatasi kemiskinan, pemerintah menerapkan program perlindungan sosial berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin. Undang-undang ini bertujuan untuk melindungi seluruh rakyat Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menciptakan keadilan sosial. Salah satu program perlindungan sosial yang diciptakan pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2007 di Gorontalo, di bawah koordinasi Bank Dunia, dan pada saat itu dilaksanakan di 7 provinsi dan 48 kabupaten/kota. Kini, PKH menjadi salah satu program pengentasan kemiskinan di Indonesia, yang diterapkan di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota di negara ini. PKH bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan, serta membantu mengurangi pengeluaran keluarga miskin (Pedoman Pelaksanaan PKH, 2021). Awalnya, program ini ditujukan untuk keluarga miskin di wilayah pedesaan, namun kemudian diperluas ke wilayah perkotaan. PKH memiliki target besar untuk menurunkan angka kemiskinan, yang pada tahun 2020 hingga 2021 menunjukkan penurunan sebesar 0,48 persen pada semester 2 (September 2021) dan penurunan 0,17 persen pada semester 1 (Maret 2022) (Badan Pusat Statistik, 2022). PKH adalah program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini memberikan bantuan bersyarat kepada keluarga kurang mampu atau miskin untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial, serta mengatasi masalah kemiskinan (Bulan & Ilham, 2023; Djabar et al., 2022; Imama & Yulistiyono, 2020; Laia et al., 2021, 2021).

Penyaluran bantuan PKH di Indonesia juga mencakup daerah-daerah seperti Sulawesi Tengah, khususnya Kabupaten Poso, Kecamatan Pamona Puselemba, di mana beberapa keluarga penerima manfaat (KPM) menerima bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kecamatan Pamona Puselemba memiliki tiga kelurahan dan delapan desa, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh dan petani dengan penghasilan rendah. Tingginya angka kemiskinan di kecamatan ini diatasi melalui PKH.

PKH di Kecamatan Pamona Puselemba disalurkan melalui lembaga bayar seperti PT. Pos Tentena dan BRI Unit Tentena. Program ini bertujuan untuk meringankan pengeluaran masyarakat penerima bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyaluran PKH di Kecamatan Pamona Puselemba telah berjalan dengan baik, dan apakah program ini efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji manfaat PKH dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, dan berfokus pada manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, mulai dari September hingga Oktober Tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan diskusi langsung dengan responden di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen, dan laporan penelitian yang relevan.

Populasi penelitian adalah masyarakat penerima bantuan PKH di Kecamatan Pamona Puselemba, sementara sampelnya adalah 30 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, kajian dokumen, observasi, dan kuesioner (Agustini et al., 2023). Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yang memfokuskan pada paparan kalimat untuk memahami kondisi psikologis manusia yang kompleks. Analisis dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan menghitung persentase jawaban responden untuk menjawab masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	30 – 35	2	6,67%
2	36 – 40	7	23,33%
3	41 – 45	6	20%
4	46 – 50	9	30%
5	>50	6	20%
	Total	30	100%

Mayoritas responden berusia di rentang 36-50 tahun, dengan usia 46-50 tahun menjadi kelompok terbesar. Sedangkan Kelompok usia 30-35 tahun memiliki jumlah responden yang paling sedikit.

Dengan demikian, kesimpulan dari data ini adalah bahwa mayoritas responden dalam sampel memiliki usia di atas 36 tahun, dengan kelompok usia 46-50 tahun menjadi yang paling banyak, sementara jumlah responden yang berusia 30-35 tahun adalah yang paling sedikit.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	29	96,67%
2	Laki- Laki	1	3,33%
	Total	30	100%

Data dari responden pada tabel di atas yaitu mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 29 orang atau sekitar 96,67% dari total responden. Sedangkan jumlah responden laki-laki sangat sedikit, hanya 1 orang atau sekitar 3,33% dari total responden.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah responden perempuan dan laki-laki dalam sampel tersebut, dengan perempuan mendominasi populasi responden. Dengan demikian, kesimpulan dari data ini adalah bahwa mayoritas responden adalah perempuan dalam sampel tersebut, sementara jumlah responden laki-laki sangat sedikit

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	7	23,33%
2	SMP	13	43,33%
3	SMA/SMK	10	33,33%
4	Perguruan Tinggi	-	-
	Total	30	100%

Dari sampel atau kelompok responden yang menjadi subjek penelitian, terdapat variasi tingkat pendidikan terakhir yang telah dicapai. Mayoritas responden memiliki tingkat

pendidikan terakhir di tingkat SMP, diikuti oleh tingkat SMA/SMK dan SD. Tidak ada responden yang mencapai tingkat pendidikan perguruan tinggi.

Ada 7 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar (SD). Terdapat 13 orang responden yang pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan Sebanyak 10 orang responden memiliki tingkat pendidikan terakhir di tingkat SMA/SMK. Ini menunjukkan bahwa ada 10 orang dalam sampel yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan dan Pada tabel karakteristik responden ini, jumlah orang dengan pendidikan terakhir di Perguruan Tinggi tidak ada.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Petani	15	50%
2	Ibu Rumah Tangga	14	46,67%
3	Menjahit	1	3,33%
	Total	30	100%

Dari tabel klasifikasi responden di atas terdapat tiga kelompok responden yang disebutkan yaitu petani, Ibu Rumah Tangga (IRT), dan penjahit. Petani merupakan kelompok terbesar dalam sampel, dengan 15 orang atau sekitar 50% dari total responden. Kemudian Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan kelompok kedua terbesar, dengan 14 orang atau sekitar 46,67% dari total responden. Dan jumlah responden yang merupakan penjahit sangat sedikit, hanya 1 orang atau sekitar 3,33% dari total responden. Dengan demikian, kesimpulan dari data ini adalah bahwa mayoritas responden dalam sampel tersebut adalah petani, diikuti oleh Ibu Rumah Tangga (IRT), sementara jumlah responden penjahit sangat sedikit.

### Tanggapan Responden Tentang Penerima Bantuan Dari Program Keluarga Harapan (PKH)

Tabel 5. Tanggapan Responden Tentang Penerima Bantuan Dari Program Keluarga Harapan (PKH)

No	Pertanyaan	Jawaban	F	Presentase (%)
1	Apakah anda atau keluarga anda penerima bantuan dari program keluarga harapan (PKH)	Ya	30	100%
		Tidak	0	0
	Total		30	100%

Berdasarkan tabel 5. di atas menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang diwawancarai, semuanya menyatakan bahwa mereka adalah penerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Tidak ada satu pun dari 30 responden yang mengatakan bahwa mereka tidak menerima bantuan dari PKH. Dengan demikian, berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok responden yang disurvei, 100% dari mereka adalah penerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH).

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai tanggapan responden tentang penerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa dari 30 responden yang diwawancarai merasa merasa bersyukur dan memberikan dampak positif terhadap PKH karena program ini memberikan bantuan keuangan langsung kepada keluarga miskin. Bantuan tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Responden yang memiliki anak-anak merasa terbantu karena PKH juga mendorong partisipasi anak-anak dalam pendidikan, serta dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di keluarga mereka.

## Tanggapan Responden Tentang PKH Terbantukan Secara Ekonomi

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang PKH Terbantukan Secara Ekonomi

No	Pertanyaan	Jawaban	F	Presentase (%)
1	Apakah dengan bantuan PKH anda atau keluarga anda terbantukan secara ekonomi?	Ya	30	100%
		Tidak	0	0
	Total		30	100%

Berdasarkan tabel 6. di atas menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang diwawancarai, semua 30 orang atau 100% dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa terbantu secara ekonomi oleh PKH. Ini menunjukkan bahwa PKH telah memberikan manfaat ekonomi kepada semua responden yang diwawancarai. Tidak ada responden yang menjawab tidak, yang berarti tidak ada satupun dari mereka yang merasa bahwa mereka atau keluarga mereka tidak mendapatkan manfaat ekonomi dari PKH. Dengan demikian, data ini memberikan gambaran yang sangat kuat bahwa PKH secara keseluruhan telah memberikan manfaat ekonomi kepada seluruh kelompok responden yang disurvei.

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai PKH yang memberikan bantuan secara ekonomi bahwa semua responden yang menerima bantuan dari PKH merasa bahwa program ini telah membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Bantuan keuangan yang diterima mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan.

## Tanggapan Responden Tentang Bantuan PKH Digunakan Untuk Memulai Usaha Kecil Atau Bisnis

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Bantuan PKH di Gunakan Untuk Memulai Usaha Kecil Atau Bisnis

No	Pertanyaan	Jawaban	F	Presentase (%)
1	Apakah anda atau anggota keluarga anda telah menggunakan bantuan PKH untuk memulai usaha kecil atau bisnis?	Ya	14	46,67%
		Tidak	16	53,33%
	Total		30	100%

Berdasarkan tabel 7. di atas menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang disurvei, 14 orang atau sekitar 46,67% dari mereka telah menggunakan bantuan PKH untuk memulai usaha kecil atau bisnis. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden telah mengalokasikan bantuan PKH untuk upaya pengembangan usaha kecil atau bisnis. Dan sebanyak 16 orang atau sekitar 53,33% dari responden menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan bantuan PKH untuk memulai usaha kecil atau bisnis. Kesimpulan dari data ini adalah bahwa sebagian besar responden, yaitu lebih dari setengah dari mereka, tidak menggunakan bantuan PKH untuk memulai usaha kecil atau bisnis, sementara sekitar setengah dari responden lainnya memanfaatkan bantuan tersebut untuk memulai usaha atau bisnis.

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai bantuan PKH yang mereka gunakan untuk memulai usaha kecil responden berpendapat bahwa dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Namun ada yang berpendapat bahwa Bantuan dari PKH dianggap tidak mencukupi untuk memulai atau menjalankan usaha. Sehingga responden ada yang tidak menggunakan bantuan ini untuk memulai usaha.

## Tanggapan Responden Tentang Kendala Yang Ditemui Selama Menerima Bantuan PKH

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Kendala Yang di Temui Selama Menerima Bantuan PKH

No	Pertanyaan	Jawaban	F	Presentase (%)
1	Apakah ada terdapat kendala yang anda temui selama menerima bantuan PKH ini?	Ya	4	13.33%
		Tidak	26	86.67%
	Total		30	100%

Berdasarkan tabel 8. di atas menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang disurvei, hanya 4 orang atau sekitar 13,33% dari mereka mengalami kendala selama menerima bantuan PKH. Ini berarti sebagian kecil dari responden menghadapi masalah atau kendala dalam proses penerimaan bantuan PKH. Dan Sebanyak 26 orang atau sekitar 86,67% dari responden menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kendala saat menerima bantuan PKH. Kesimpulan dari data ini adalah bahwa mayoritas besar responden, yaitu lebih dari 86%, tidak mengalami kendala selama menerima bantuan PKH. Meskipun ada sebagian kecil responden yang menghadapi kendala, namun mereka jauh lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami masalah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima bantuan PKH dalam kelompok responden yang diwawancarai tidak mengalami hambatan signifikan dalam menerima bantuan tersebut.

Dari hasil wawancara mengenai kendala yang di temui responden selama menerima bantuan PKH bahwa ada respnden yang sama sekali tidak mengalami kendala tetapi ada juga responden yang mengalami kendala yaitu akses ke bank terbatas atau dengan kata lain tidak mempunyai kendaraan dan juga tidak bisa menarik uang sendiri sehingga hanya memerlukan bantuan dari orang lain dalam proses pencaian bantuan ini.

## Jumlah Bantuan Yang Diterima KPM

Tabel 9. Jumlah Bantuan Yang Diterima KPM

No	Nama Penerima	Jumlah Yang Diterima
1	S.K.B	Rp. 500.000,-
2	S.L	Rp. 225.000,-
3	R.L	Rp. 500.000,-
4	S.B	Rp. 500.000,-
5	R.T	Rp. 600.000,-
6	O.M	Rp. 1.125.000,-
7	R.L	Rp. 500.000,-
8	S.L	Rp. 725.000,-
9	O.S.T	Rp. 600.000,-
10	S.B	Rp. 725.000,-
11	Y.N	Rp. 750.000,-
12	N.B	Rp. 375.000,-
13	M.M	Rp. 500.000,-
14	O.M	Rp. 500.000,-
15	E.M	Rp. 500.000,-
16	K.M	Rp. 225.000,-
17	A.M	Rp. 375.000,-
18	L.A	Rp. 975.000,-
19	O.S	Rp. 1.125.000,-

20	N.R	Rp. 600.000,-
21	M.L	Rp. 225.000,-
22	R.T	Rp. 1.000.000,-
23	S.P	Rp. 600.000,-
24	M.P	Rp. 600.000,-
25	M.M	Rp. 600.000,-
26	A.L	Rp. 750.000,-
27	R.P	Rp. 725.000,-
28	E.R	Rp. 1.200.000,-
29	D.P	Rp. 1.100.000,-
30	H.P	Rp. 225.000,-

Dari jumlah bantuan yang diterima oleh KPM berdasarkan tabel 4.10 bahwa ada 4 KPM yang menerima bantuan sejumlah Rp. 225.000,- yaitu S.L, K.M, M.L, H.P, ada 2 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 375.000,- yaitu N.B, A.M, ada 7 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 500.000,- yaitu, S.K.B, R.L, S.B, R.L, M.M, O.M, E.M, ada 6 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 600.000,- yaitu, R.T, O.S.T, N.R, S.P, M.P, M.M, ada 3 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 725.000,- yaitu, S.L, S.B, R.P, ada 2 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 750.000,- yaitu, Y.N, A.L, ada 1 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 975.000,- yaitu, L.A, ada 1 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 1.000.000,- yaitu, R.T, ada 1 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 1.100.000,- yaitu, D.P, ada 2 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 1.125.000,- yaitu, O.M, O.S, dan ada 1 orang yang menerima bantuan sejumlah Rp. 1.200.000,- yaitu E.R.

Dari hasil wawancara dengan responden salah satunya O.S mengatakan bahwa “Saya menggunakan bantuan tersebut untuk biaya sekolah, seperti buku pelajaran, seragam, dan biaya ujian. Selain itu, kami juga menyimpan sebagian dana PKH dalam rekening tabungan pendidikan khusus untuk masa depan anak-anak saya. Ini membantu mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar.” Sehingga Penggunaan dana PKH yang digunakan untuk pendidikan adalah salah satu cara efektif yang diterapkan oleh responden dalam wawancara tersebut.

Kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan kepada responden mengenai manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan adalah bahwa PKH bermanfaat dalam mengurangi kemiskinan. Melalui bantuan keuangan yang diberikan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan, PKH juga membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang memberikan kesempatan untuk membantu KPM. Semua ini menunjukkan bahwa PKH memberikan peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan keluarga kurang mampu.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian mengenai manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dampak positif dari program tersebut. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa PKH memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Beberapa temuan penting mencakup peningkatan akses pendidikan serta pelayanan kesehatan bagi keluarga penerima manfaat PKH. Peningkatan pendapatan keluarga, terutama melalui PKH, berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup KPM di Kecamatan Pamona Puselemba.

Dengan demikian, temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PKH memiliki dampak positif dalam mengurangi kemiskinan di Kecamatan Pamona Puselemba, serta memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesimpulan ini mendorong perhatian dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk melanjutkan dan memperkuat pelaksanaan Program Keluarga Harapan, guna bersama-

sama mengatasi kemiskinan lebih luas di Kecamatan Pamona Puselemba. Saran untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH adalah untuk mengutamakan penggunaan bantuan PKH dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan anak-anak, dan layanan kesehatan; mempertimbangkan menggunakan sebagian bantuan untuk usaha kecil; serta memanfaatkan peluang yang diberikan oleh PKH untuk meningkatkan akses pendidikan anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pendidikan 2022*. *Badan Pusat Statistik*.
- Bulan, A. & Ilham. (2023). Peran Pendamping PKH Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kabupaten Dompu. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.61787/98f36a17>
- Djabar, D. A., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingabila Kabupaten Bonebolango. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.1887>
- Guampe, F. A., Sagajoka, E., Damanik, D., Suatmi, B. D., Kundhani, E. Y., Supartoyo, Y. H., Ladjin, N., Lempao, N. M., Nona, R. V., & Jaya, A. H. (2023). *Ekonomi Pembangunan (Strategi Dan Kebijakan)*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Guampe, F. A., Walenta, A. S., & Kawani, F. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 92–102.
- Imama, W. N., & Yulistiyono, H. (2020). Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Penerima Manfaat Pkh (Program Keluarga Harapan) Di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14899>
- Juliana, S. F., Taaha, Y. R., & Guampe\*, F. A. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 230–239. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24583>
- Laia, S. H., Buulolo, P., & Fau, J. F. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Pkh Di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 4(2), 92–102.